

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digitalisasi yang sedang berkembang pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi di dunia saat ini berdampak kepada penyelenggaraan pemerintah berbasis *electric government* dari tingkat pusat hingga tingkat daerah. Kemajuan teknologi informasi sebagai bagian dari globalisasi tidak terpisahkan dari masyarakat modern seperti sekarang ini yang telah membawa tuntutan yang besar bagi masyarakat terhadap pemerintah sebagai penyedia layanan untuk lebih bersifat terbuka, lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas ke pemerintahannya, dan juga memberikan kemudahan terhadap akses informasi khususnya informasi tentang pemerintahan. Sehingga, mendorong pemerintah untuk melaksanakan sebuah konsep tata pemerintahan baik yang lazim disebut dengan *e-governance*.

*E-governance* adalah hubungan timbal balik antara pemerintah (penyelenggara otoritas negara) dengan rakyat atau warga negara. Ukuran keberhasilan dalam melakukan *e-governance* dalam hal ini adalah hubungan timbal balik yang saling memperkuat ataupun saling memperbaiki keduanya yang di mana hal ini merujuk pada pelaksanaan kewenangan politik, ekonomi, dan administrasi dalam pengelolaan suatu negara. Kata "*electronic*" pada "*governance*" menunjukkan penggunaan TIK pada *governance*, sama fungsinya dengan "*electric*" pada *e-government* yang juga didefinisikan pada penggunaan teknologi informasi oleh instansi pemerintahan (seperti *wide area network*, *internet*, dan *mobile*

*computing*) yang memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan warga negara, bisnis, dan lembaga/instansi pemerintah lainnya, yang artinya *e-government* dapat melahirkan konsep baru keawarganegaraan, baik dari sisi hak dan tanggung jawab warganegara, yang bertujuan untuk melibatkan, mengaktifkan dan memberdayakan warga negara (Setiawan & Santoso, 2013).

Di Indonesia pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan pada Undang-undang No.23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah telah memberikan kewenangan bagi daerahnya untuk mengatur urusan pemerintah daerahnya sendiri. Dengan adanya Undang-undang Pemerintahan daerah ini, tentunya hal yang paling mendasar adalah Pemerintah Daerah dituntut untuk bisa menganbangkan kebijakan dalam mengatasi permasalahannya daerahnya sendiri agar bisa mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Pemerintah Provinsi Lampung yang terdiri dari 13 kabupaten dan 2 kota dengan jumlah penduduk 9.081.792 jiwa pada tahun 2021. Besar jumlah penduduk tersebut diikuti dengan jumlah pengangguran yang di mana pengangguran juga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia, terlebih Provinsi Lampung di bidang ketenagakerjaan terus menjadi perhatian karena mengalami kenaikan pada tingkat pengangguran terbuka sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung**

Wilayah	2019	2020	2021
Lampung Barat	1,66	2,13	2,83
Tanggamus	2,96	2,96	2,93
Lampung Selatan	4,68	5,19	5,27
Lampung Timur	2,87	2,64	3,05
Lampung Tengah	2,61	4,22	4,31
Lampung Utara	5,11	5,34	6,14
Way Kanan	3,59	3,56	3,36
Tulang bawang	4,01	4,84	4,10
Pesawaran	4,41	4,64	4,19
Pringsewu	4,92	5,77	4,85
Mesuji	3,61	3,71	3,42
Tulang Bawang Barat	3,57	3,46	3,35
Pesisir Barat	3,25	3,14	3,08
Bandar Lampung	7,15	8,79	8,85
Metro	5,12	5,40	5,00
Provinsi Lampung	4,03	4,67	4,69

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, diakses tahun 2022  
(<https://lampung.bps.go.id/indicator/6/47/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Hal ini merupakan suatu masalah yang ada di Provinsi Lampung sebab dengan masih adanya jumlah pengangguran di Provinsi Lampung dapat menjadikan Provinsi Lampung masuk ke dalam penyakit ekonomi yang sangat

berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi karena pengangguran mengakibatkan banyak orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan bahkan dapat meningkatkan kenaikan jumlah kejahatan. Oleh sebab itu, perlu adanya terobosan baru untuk bisa memecahkan masalah yang sudah dipikirkan oleh Pemerintah Provinsi Lampung terutama Gubernur Lampung Bapak Ir. Arinal Djunaidi pada awal tahun 2022 yaitu dengan meluncurkan aplikasi SIGAJAH LAMPUNG yang merupakan platform teknologi informasi berbasis web dan aplikasi yang memberikan pelayanan publik secara online (*E-Service*) terkait dengan informasi ketenagakerjaan, diantaranya seperti lowongan pekerjaan, pelatihan kerja, pemagangan kerja, dan konsultasi permasalahan ketenagakerjaan di Provinsi Lampung, dengan banyaknya informasi ketenagakerjaan yang tersedia pada aplikasi SIGAJAH LAMPUNG akan memudahkan masyarakat dalam mencari pekerjaan dan bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di Provinsi Lampung. Berikut bentuk aplikasi SIGAJAH LAMPUNG yang ada di *Playstore* :

**Gambar 1.1**  
**Aplikasi SIGAJAH LAMPUNG**



## Gambar 1.2

### Beberapa Layanan Online pada Aplikasi SIGAJAH LAMPUNG



Sumber: <https://sigajahkerja.disnaker.lampungprov.go.id/faq>

Pelaksanaan aplikasi SIGAJAH LAMPUNG merupakan suatu bentuk penerapan *e-government* dalam mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Lampung. Pelaksanaan aplikasi SIGAJAH LAMPUNG ini sebagai bentuk interaksi elektronik antara pemerintah dengan sektor bisnis (G2B) serta pemerintah dengan masyarakat khususnya para pencari kerja (G2C) dalam pelaksanaan pencarian kerja, tetapi pada dasarnya aplikasi SIGAJAH LAMPUNG tergolong aplikasi yang baru dan perlu adanya perbaikan agar tujuan dari aplikasi ini dapat terlaksana dengan target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti ingin mengukur tingkat efektivitas yang diberikan oleh adanya aplikasi SIGAJAH LAMPUNG terhadap menyerap masyarakat (pencari kerja) dengan memperhatikan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam hal ini dengan memperhatikan pelayanan publik secara digital (*E-Srevice*), serta memephrhatikan kepuasan dari pengguna.

## **1.2 Rumusan Masalah**

**1.2.1.** Seberapa besar tingkat efektivitas yang di berikan oleh aplikasi SIGAJAH LAMPUNG dalam memberikan pelayanan publik secara digital (*E-Service*) kepada para pengguna aplikasi?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

**1.3.1.** Menjelaskan tingkat efektivitas yang diberikan oleh aplikasi SIGAJAH LAMPUNG dalam memberikan pelayanan publik secara digital (*E-Service*) kepada para pengguna aplikasi.

## **1.4.Manfaat Penelitian**

### **1.4.1.** Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Hal ini termasuk kedalam pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat sekaligus bentuk implementasi pemerintah menuju penerapan *good goverment* terutama di Provinsi Lampung. Selain itu penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pemerintahan, terkhususnya pada kajian pelayanan publik secara digital (*E-Service*), penerapan *e-goverment*, dan penggunaan aplikasi SIGAJAH LAMPUNG dalam menangani pengangguran di Provinsi Lampung.

### **1.4.2.** Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat dalam membantu pemerintah untuk mengavaluasi aplikasi SIGAJAH LAMPUNG dalam penggunaannya dan pelayanan yang diberikan sehingga aplikasi ini dapat berjalan dengan sempurna dan berguna bagi masyarakat yang ada di Provinsi Lampung.

### **1.5.Kajian Pustaka** (*literature review*)

Studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan efektifitas dalam penggunaan aplikasi untuk mengimplementasikan pemerintahan berbasis digital di Indonesia dapat dipetakan/dikategorikan/diklasifikasikan (taksonomi) sebagai berikut:

1. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021) yang berjudul **Analisis E-Service Bursa Kerja Online**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran di Jawa Tengah dengan cara menganalisis pelaksanaan *E-Service* bursa kerja online (*E-Makaryo*) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah dan mengetahui faktor pendorong maupun faktor penghambatnya. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini menghasilkan bahwa *E-Service* dalam *E-Makaryo* belum tercapai dengan maksimal yang di mana terlihat dari aspek penyediaan layanan yang masih kurang petugas serta sosialisasi terhadap masyarakat atas aplikasi ini belum dilaksanakan dan sistem aplikasi yang terkadang masih error dan beberapa penghambat lain dalam ini sehingga belum dapat menghadirkan pelayanan yang memuaskan untuk masyarakat setempat.
2. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2021) yang berjudul **Efektifitas (Pelayanan Bursa Kerja Online Melalui Aplikasi Bimma Di Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung)**. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada Undang-undang No.23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang mendorong suatu daerah untuk mengatur serta berinovasi dalam mengatasi permasalahan daerahnya sendiri. Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung melakukan inovasi dalam pelayanan melalui aplikasi BIMMA (*Bandung Integrated Manpower Management Application*) yang masih

terdapat tujuan dari aplikasi BIMMA ini yang belum terselesaikan. Penelitian ini disusun dengan tujuan melihat bagaimana efektifitas pelayanan bursa kerja online melalui aplikasi BIMMA di Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh (Sinaga, 2021) ini menunjukkan bahwa pelayanan Bursa Kerja Online melalui Aplikasi BIMMA ini sudah berjalan dengan baik dan efektif, dengan kualitas informasi memperoleh skor terendah dan kualitas kesediaan web yang memperoleh skor hitungan tertinggi sehingga dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan keberadaan aplikasi BIMMA dalam pelayanan bursa kerja online sudah mendukung pencapaian sasaran dalam program peningkatan kesempatan kerja oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung. Akan tetapi peneliti melihat bahwa Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kota Bandung perlu mempertimbangkan beberapa perbaikan seperti adanya pengembangan sistem aplikasi BIMMA serta kelengkapan informasi pada aplikasi BIMMA sehingga pelayanan yang diberikan berjalan lebih efektif.

3. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution., 2020) yang berjudul **Identifikasi Strategi Keberhasilan Layanan E-Government**. Penelitian yang membahas mengenai tingginya kebutuhan akses informasi teknologi yang harus cepat, akurat, efektif dan efisien akan menjadi satu hal wajib yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang ditulis (Nasution, 2020) ini bertujuan untuk bisa mengidentifikasi strategi keberhasilan layanan *e-government* di Kota Malang yang telah berjalan dari tahun 2017. Menggunakan metode penelitian melalui pendekatan bersifat deskriptif dengan mungukur 25 layanan aplikasi yang sudah diciptakan di kota Medan, evaluasi penilaian *e-government* berdasarkan analisis SWOT untuk

menghasilkan indentifikasi strategi dalam keberhasilan penerapan *e-government*, adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 11 indentifikasi strategi keberhasilan pada layanan *e-government* di kota Mendan.

4. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Febrianawati, 2018) yang berjudul **Penerapan Layanan E-Government dalam Perwujudan Good Governance di Pemerintah Kota Malang**. Penelitian yang berdasarkan pada penerapan *e-government* dalam mencapai *good government* , menurut penulis penerapan *e-government* adalah sebuah keniscayaan, akan tetapi masih banyak kelemahannya dalam pengimplementasiannya. Keterlambatan *e-government* dalam pembangunan hanya akan menjadikan negara akan tetap jauh dari cita-cita reformasi, peningkatan kualitas pelayanan publik kepada seluruh elemen masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan efesiensi birokrasi dan menyadari pencapaian tata kelola pemerintah yang baik. Hasil dari penelitian ini hanya menjelaskan konsep *e-government* untuk mencapai *good government*.
5. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Abigael & Herianto, 2021) yang berjudul **Penyiapan Aplikasi Layanan Kartu Pencari Kerja Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Toraja Utara**. Penelitian ini membahas bahwa sistem pelayanan manual yang masih banyak kekurangannya yang dimana dalam pengimputan data serta rekapulasi data-data calon pencari kerja masih dilakukan secara manual. System layanan manual menjadikan pekerjaan tidak efektif dalam hal memberikan informasi terkait dengan adanya lowongan kerja sehingga mengharuskan untuk mencari kerja secara mandiri. Tujuan penelitian yang ditulis (Abiagael & Herianto, 2021) ini untuk menganalisis penyiapan aplikasi layanan

kartu pencari kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Kota Toraja Utara dengan menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan bahwa aspek analisis kebutuhan perangkat lunak pada dasarnya sudah cukup siap untuk dilakukan secara online namun tetap terkendala pada sinyal atau jaringan yang belum memadai di daerah Kota Toraja Utara. Dengan demikian Kota Toraja Utara perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan aplikasi sistem pelayanan online di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kota Toraja Utara.

6. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhuda, 2019) yang berjudul **Aplikasi *Go-Work* (Aplikasi Layanan Informasi Bagi Tunakarya)**. Penelitian ini berdasarkan pada aplikasi layanan bagi tunakarya yang kemudian dikembangkan untuk dapat diakses secara online dan mudah dengan menggunakan smartphone berbasis system operasional android. Menyajikan materi yang ada di dalam aplikasi meliputi informasi lowongan kerja dan informasi kegiatan pelatihan. Adapun hasil pada penelitian yang ditulis oleh (Nurhuda, 2019) ini adalah menyajikan produk hasil penelitian pengembangan dan pengimplementasian aplikasi layanan bagi tunakarya pada Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi di Provinsi Lampung, penelitian ini juga didasari oleh minimnya media untuk deseminasi informasi layanan kepada tunakarya.
7. Pada Penelitian yang dilakuakan oleh (Penerapan et al., 2020) yang berjudul **Analisis Penerapan Aplikasi VJ Suroboyo Pada Job Fair Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya**. Penelitian ini memabahas mengenai perkembangan teknologi yang ada saat ini terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi yang ada. Pemanfaat teknologi informasi yang dilakukan dengan menciptakan aplikasi pada

suatu instansi pemerintahan untuk membantu tujuan pemerintah dalam mengembangkan *e-government* di Kota Surabaya. Kegiatan Job Fair Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Surabaya memutuskan aplikasi berbasis website yaitu *Virtual Job Suroboyo*. Aplikasi yang digunakan oleh pencari kerja untuk melakukan registrasi data yang dibutuhkan. Peneliti melihat tujuan dari pembuatan aplikasi ini adalah sebagai sarana yang memudahkan proses kegiatan jobfair agar data-data terkomputerisasi dengan baik, sehingga yang terjadi adanya rekapitulasi data pelamar untuk perusahaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Adapun hasil pada penelitian ini sebagai analisis mengetahui bagaimana proses penerapan aplikasi VJ Suroboyo, secara keseluruhan aplikasi ini berdampak positif bagi perusahaan maupun pencari kerja dalam kegiatan yang dilakukan.

8. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Ganggur, 2019) yang **berjudul Aplikasi Pendataan Pencari Kerja di Dinas Tenaga Kerja dan transmigrasi Kabupaten Manggarai Timur Bebas Website**. Penelitian ini membahas bagaimana berjalannya aplikasi pencari kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Manggarai Timur, yang dimana merancang situs berbasis sistem informasi baru untuk pencari kerja pengambilan data dalam solusi dari masalah yang dihadapi dinas tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah pengambilan data pencari aplikasi berbasis website mempermudah para pencari kerja guna mendapatkan pelatihan ketrampilan kerja serta mengetahui informasi tentang lowongan kerja, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa sebaiknya dilakukan eksplorasi terhadap kinerja sistem *website* guna memberikan performance yang

terbaik serta setiap informasi yang dipublikasi baiknya menggunakan sistem yang sudah dirancang agar cepat diketahui oleh user yang membutuhkan.

9. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Cinderatama & Amini, 2016) yang berjudul **Pembuatan Sistem Informasi Lowongan Kerja Berbasis Android di Disnaker Kab. Nganjuk**. Penelitian ini juga membahas mengenai aplikasi lowongan kerja yang dirancang dan dibuat untuk memberikan informasi lowongan pekerjaan berbasis android yang dijalankan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Nganjuk. Menurut peneliti peranan pekerjaan sangatlah besar terutama pada kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Cinderatama & Amini, 2016) ini menghasilkan adanya fitur yang berhasil dibuat pada aplikasi informasi lowongan kerja berbasis android adalah data lowongan kerja, data sesuai kategori dan data pengumuman dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Nganjuk, dan aplikasi ini dapat mengirimkan data lamaran kerja ke email perusahaan atau instansi yang tersedia. Selain itu keterbatasan aplikasi informasi lowongan kerja ini adalah belum menyediakan fitur penyimpanan berkas data pelamar.
10. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Meccawy, 2018) yang berjudul *The Graduate Helper: Using a Mobile Application as a Feasible Resource for Job Hunting Across Saudi Arabia*. Di dalam jurnal internasional ini membahas aplikasi pencari kerja yang di mana untuk memenuhi kebutuhan mereka, tetapi ternyata dalam menemukan pekerjaan merupakan tugas yang rumit. Penelitian yang dilakukan oleh (Meccawy, 2018) ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat yang kesulitan mencari kerja dari

aplikasi dengan menyediakan kursus pelatihan untuk meningkatkan peluang dalam mendapatkan pekerjaan yang dicari.

Namun demikian studi-studi dan penelitian-penelitian terdahulu itu kurang dalam memperhatikan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (*E-Service*), dan kurang memperhatikan pada kepuasan pelaksana, seperti yang dikatakan oleh (Sosiawan, 2008) bahwa penerapan *e-government* sebagai proses pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat untuk membantu menjalankan sistem pemerintahan yang lebih efisien.

Penelitian saya ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian saya berfokus pada fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam hal ini dengan memperhatikan pelayanan publik secara digital (*E-Service*) serta memperhatikan kepuasan dari pengguna.

## **1.6. Kerangka Teoritik**

### **1.6.1. Konsep Efektivitas**

#### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas ditekankan kepada kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri pada lingkungan yang berubah secara berhasil, merupakan ciri utama sebuah organisasi yang efektif, perspektif yang disampaikan berarti efektivitas merupakan organisasi birokrasi yang dapat dilihat dari bagaimana sebuah birokrasi merespon berbagai tuntutan lingkungan masyarakat yang menginginkan kecepatan dan ketetapan dalam melaksanakan pelayanan publik atau dapat dikatakan birokrasi lebih berorientasi kepada tuntutan penggunaan jasa publik.

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya untuk yang tidak adanya

tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya (Kurniawan, 2005), berbeda menurut (Gie, 2017) dalam (Amalia , 2018) yang menyampaikan efektivitas adalah terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki, jadi perbuatan seseorang yang efektif ialah perbuatan yang menimbulkan akibat sebagaimana dikehendaki oleh orang, setiap pekerjaan yang efisien dan efektif dilihat dari segi usaha yang dikehendaki dan dicapai dengan penggunaan unsur minimal.

## **2. Ukuran Efektivitas**

Dalam pengukuran efektivitas suatu organisasi tentunya hal ini bukan sesuatu yang mudah dan sederhana di lakukan. Hasil yang keluar menghasilkan banyak bersifat keluat atau tidak berwujud yang tidak mudah untuk dikuantifikasikan, maka yang terjadi pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (*outcome*) seringkali tidak dapat diketahui dalam waktu dekat, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil dilakukan ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk pertanyaan yang artinya mutu yang dihasilkan baik begitu juga dengan efektifitasnya.

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Menurut Sondang P. Siagian (2008:77) dalam (Krisdayanti, 2022) adapun kriteria atau ukuran dalam pencapaian tujuan efektif atau tidak ada tujuh kategori yaitu;

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak di capai artinya karyawan dalam pelaksanaan tugas yang bertujuan mencapai sasaran yang terarah dan tujuan dari organisasi dapat tercapai.

- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, artinya melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran atau tujuan yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Proses analisi yang dalam perumusan kebijakan untuk mencapai tujuan yang dicapai perlu adanya proses analisis yang diharapkan menjadi jembatan akan tujuan dengan usaha yang dilakuakn untuk pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang hal ini memang hakikatnya berarti merumuskan dan memutuskan dalam perencanaan program yang dilakukan.
- 5) Penyusunan Program yang tepat, hal ini berarti suatu rencana yang baik perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat, sebab apabila tidak para pelaksana akan dikurang memiliki pedoman yang bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja yang berarti satu indicator efektivitas organisasi dalam kemampuan bekerja secara produktif.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien yang merupakan hasil dari bagaimana baiknya suatu program yang dilaksanakan dan mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana kerja yang telah di tentukan dengan hasil implmentasi yang sesuai dengan sasaran dan tujuan agar perncapaian akhirnya semakin terjamin secara efektif dan efisien.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas**

Efektivitas adalah keberhasilan dan tidaknya pencapaiannya tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Faktor-faktor yang dapat mempegaruhi efektivitas menurut Gie (2001:29) dalam (Amalia , 2018) antara lain;

- a) Waktu yang merupakan faktor utama karena dengan melihat waktu dapat melihat seberapa tingkat keefektivan suatu program.
- b) Tugas merupakan faktor yang dimaksudkan sebagai ukuran pentingnya tugas-tugas yang dilehasikan pada masing-masing pemegang tanggung jawab.
- c) Produktivitas merupakan pengukuran yang dilihat dari pegawai yang memiliki produktivitas tinggi berarti akan menghasilkan efektivitas yang baik.
- d) Motivasi salah satu faktor yang penting juga karena dengan termotivasi pegawai untuk secara positif maka dengan sendirinya pencapaian efektivitas bisa dicapai.
- e) Evaluasi kerja yang menjadi bahan evaluasi dalam pencapaian tujuan agar bisa dikatakan sebagai program yang efektif.
- f) Pengawasan dilakukan untuk memperkecil resiko dalam pelaksanaan tugas yang diberikan.
- g) Lingkungan tempat kerja yang sangat penting karena hal ini mempengaruhi pada konsentrasi pegawai dalam bekerja.
- h) Perlengkapan dan fasilitas yang menjadi sarana dan peralatan dalam mencapai tujuan untuk hasil yang diharapkan.

Selain itu, indikator pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Stees dalam (Apriliana, 2019) sebagai berikut;

1) Produktivitas

Produktivitas merupakan kuantitas atau volume dari produk atau jasa pokok yang dihasilkan organisasi, hal ini dapat diukur dari tiga tingkatan yaitu individual, kelompok maupun keseluruhan organisasi.

2) Kemampuan Adaptasi Kerja

Kemampuan adaptasi kerja merupakan suatu kemampuan untuk mengubah atau merombak standarisasi prosedur operasinya apabila lingkungannya berubah. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kebakuan terhadap rangsangan lingkungan.

### 3) Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan indikator yang mengukur kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaan dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka mendapatkan imbalan yang setimpal dari macam-macam aspek situasi. Indikator kepuasan kerja tentunya menjadi suatu hal yang bersifat subjektif.

### 4) Kemampuan Barlaba

Kemampuan barlaba merupakan kemampuan untuk mendapatkan penghasilan atas penanaman modal yang dipakai untuk menjalankan organisasi. Indikator ini menekankan efektivitas program yang dijalankan tidak sampai merugi.

### 5) Pencarian Sumber Daya

Pencarian sumber daya merupakan kemampuan organisasi dalam mencari sumber daya yang diperlukan dan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang yang diperlukan agar pencapaian tujuan suatu program bisa tercapai dengan waktu yang cepat.

Pada penelitian kali ini indikator dalam melakukan pengukuran efektivitas menjalankan suatu program telah disampaikan oleh Budiani dalam (Vatika Sari, 2021) dengan menggunakan variable-variable sebagai berikut :

#### **1. Ketetapan Sasaran Program**

Indikator ketetapan sasaran program menjadi pengukuran sejauhmana program tepat dengan sasaran yang sudah di tentukan.

## **2. Sosialisasi Program**

Indikator sosialisasi program menjadi kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program untuk menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan program agar tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

## **3. Tujuan Program**

Indikator tujuan program ini mengukur sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

## **4. Pemantauan Program**

Indikator pemantauan program akan dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta yang menjalankan program tersebut.

### ***1.6.2. E-Service***

#### **1. Konsep *E-Service***

Service atau pelayanan berasal dari kata latin *servitium*, yang berarti *salivary* atau perbudakan yang dimana pada saat ini service tidak lagi dikaitkan dengan kata perbudakan sebab service dapat diartikan sebagai tindakan atau proses melayani, tindakan bantuan, dan system penyediaan kebutuhan publik (Lindren, Janson, 2019). *E-service* menurut Hasan, Shebab, dan Peppard (2011) pengertian *e-service* adalah sebagai penyedia layanan melalui jaringan elektronik, dan juga sebagai kunjungan awal dari homepage sampai layanan yang diminta kompleks atau produknya telah di sampaikan dan layak digunakan.

*E-service* tidak hanya sebatas layanan yang diberikan oleh suatu organisasi layanan, tetapi *e-service* juga seringkali disediakan oleh produsen barang yang tingkat keberhasilannya tergantung pada kualitas layanan mereka. *E-service* pada lembaga pemerintah mengacu pada pengiriman informasi dan peningkatan layanan online melalui

internet atau alat digital lainnya untuk semua pemangku kepentingan seperti masyarakat, dunia usaha, dan masyarakat lainnya.

## **2. Manfaat *E-Service***

Dengan adanya perkembangan zaman pelayanan online sangat membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas yang bisa diakses dimana saja, selain itu manfaat *e-service* juga disampaikan oleh Batagan, Povinicu, dan Capizu (2009) yang mengatakan bahwa dengan adanya *e-service* dapat membawa sejumlah manfaat yang sangat besar yaitu;

- 1) Membiasakan individu dengan adanya informasi elektronik dan mendidik mereka tentang manfaat menggunakan teknologi yang canggih.
- 2) Memungkinkan tekecommunicating.
- 3) Menyediakan system informasi yang terintegrasi dengan social, budaya dan elektronik aspek individu.
- 4) Adanya keterbukaan informasi.
- 5) Dapat menghilangkan hambatan waktu dan lokasi.
- 6) Meningkatkan akuisisi data, transformasi dan pengambilan, seperti kekacauan data dalam penyedia layanan tradisional.
- 7) Meningkatkan penggunaan kembali informasi
- 8) Efisien terhadap waktu.
- 9) Mengurangi biaya meningkatkan akses informasi untuk pengambilan keputusan.
- 10) Menumbuhkan hubungan yang lebih baik dengan pelanggan.
- 11) Mengurangi biaya overhead seperti administrasi manfaat.
- 12) Proses kecepatan turnover seperti pengganti biaya memungkinkan pencarian volume besar data heterogen (dokumen, halaman, database, multimedia, dan pesan)

Dari uraian manfaat yang disampaikan oleh di atas sudah dapat dibuktikan oleh Batagan, Povinicu, dan Capizu (2009) bahwa kebermanfaatannya dengan adanya pelayanan publik secara online atau yang disebut dengan elektronik service (*e-service*).

### **3. Indikator *E-Service***

(Rust & Lemon, 2001) dalam (Pikir & Pramudiana, 2010) menjelaskan peranan layanan di dunia maya, dalam strategi *e-service* perlu adanya pusat pada aliran interaktif informasi antara pelanggan dan perusahaan. Sifat asli dari *e-service* adalah menyediakan konsumen dengan pengalaman yang unggul sehubungan dengan aliran interaktif informasi yang tersedia. Internet yang merupakan link komunikasi dan dua arah dengan para pelanggan. Dalam penelitian ini saya sependapat dengan indikator karakteristik yang disampaikan oleh (Essen & Conrick, 2008) dalam (Pikir & Pramudiana, 2010) yang memperkenalkan model untuk pengembangan *e-service* baru. Model yang dijelaskan mencakup tiga elemen, yaitu :

#### **a) Inovasi konsep layanan**

Inovasi konsep layanan ini melibatkan asimilasi teknologi baru dan layanan, termasuk mengklarifikasi penggunaan jasa layanan, hal ini termasuk ke dalam perumusan yang meliputi penentuan kriteria kelayakan pada layanan.

#### **b) Inovasi sistem pelayanan**

Inovasi sistem pelayanan yang melibatkan pemahaman dan adaptasi yang berarti membedakan antara kemungkinan teknis dan manfaat dalam konteks yang sebenarnya. Selain itu indikator ini juga termasuk mendefinisikan peran teknologi baru dan aktor internal dan eksternal yang mencakup alokasi sumber daya dan wewenang sebagai pendukung.

**c) Inovasi proses pelayanan.**

Inovasi proses pelayanan yang melibatkan pelaksanaannya, hal ini mencangkup penerapan peran dan mengkonfigurasi system teknis, selai itu hal ini memperluas tugas teknologi dieksekusi dengan unsur-unsur manusia yang menciptakan rutinitan untuk personil dalam bertindak atas solusi teknologi.

**1.6.3. Pengguna Aplikasi**

**1. Konsep Pengguna**

Pengguna aplikasi sebagai memiliki dua pengertian baik secara makro dan secara mikro yang artinya secara makro pengguna aplikasi merupakan penduduk suatu negara yang memasuki usia kerja, meskipun dalam kenyataannya bisa saja penduduk tersebut belum mendapatkan pekerjaan, dan secara mikro sumber daya manusia merupakan individu yang diposisikan sebagai aset dalam suatu keadaan, pekerjaan atau intitusi yang biasanya disebut dengan buruh, pegawai, karyawan, pekerjaan, tenaga kerja, dan lain sebagainya (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Pengguna aplikasi juga merupakan salah satu elemen yang utama dan sangat penting dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga karena sumber daya manusia merupakan sosok manusia yang memegang kendali bagi relasasi perjalanan lembaga sekaligus motor penggerak dalam mencapai tujuan. Selain itu pengguna aplikasi ini juga dapat diartikan sebagai usaha kerja keras atas jasa yang terdapat dalam sebuah proses produksi. Dengan katan lain, sumber daya manusia dipandang sebagai kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam suatu waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa.

## **2. Indikator Pengguna.**

Indikator pada pengguna menjadi tolak ukur dalam penelitian ini untuk melihat tingkat kepuasan masyarakat khususnya pengguna aplikasi SIGAJAH LAMPUNG dalam menyerap informasi mengenai pencarian kerja, adapun indikator kepuasan menurut (Indira Natalea & Christiani, 2019) terdapat 4 indikator sebagai berikut:

### **1) Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan Kualitas Sistem**

Indikator Kualitas sistem merupakan salah satu indikator yang secara langsung mempengaruhi kepuasan pengguna. Pada indikator ini tentunya terdapat beberapa hal yang menunjang dalam pengukuran seperti performa dari sistem yang dapat diandalkan, *layout* yang baik dan jelas, bahkan pada kualitas data yang baik.

### **2) Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan Kualitas Informasi**

Indikator Kualitas Informasi juga menjadi salah satu indikator yang secara langsung mempengaruhi kepuasan pengguna melalui kualitas informasi yang disajikan. Pada indikator ini tentunya menunjang layanan kualitas yang *up to date* , layanan yang memiliki kemampuan reaksi cepat dan memberikan jaminan layanan untuk menarik hati para pengguna.

### **3) Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan Kualitas Layanan**

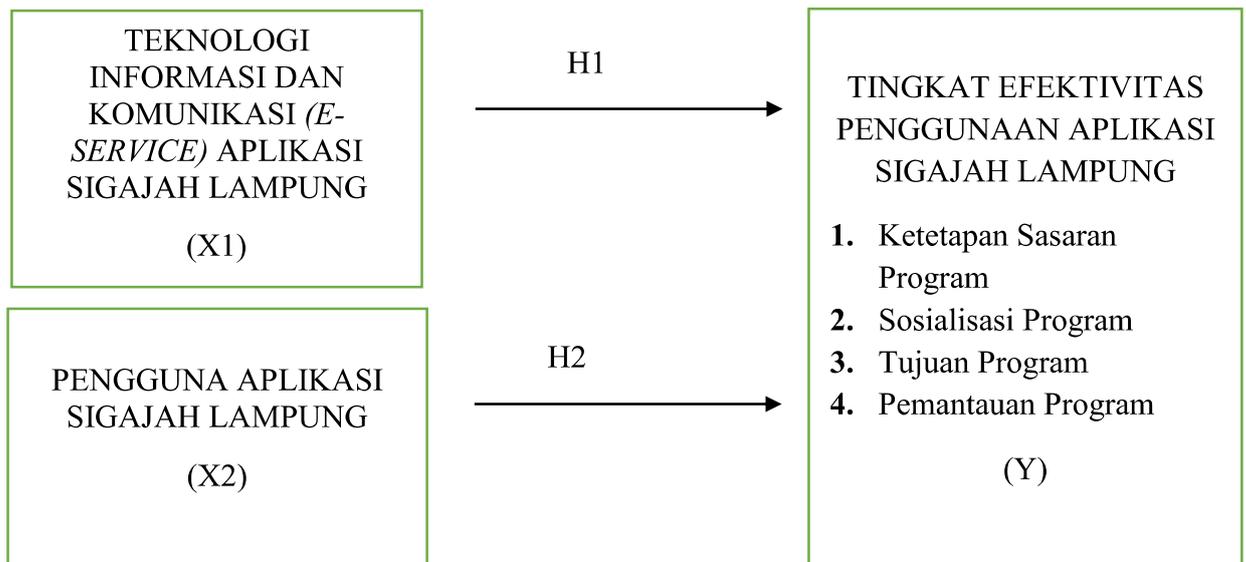
Indikator Kualitas Layanan sebagai salah satu indikator yang menunjang hasil dari para pengguna untuk melihat kualitas dari aplikasi SIGAJAH LAMPUNG dari segi layanan, informasi yang terbaru.

### **4) Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan Indikator *Perceived Of Usefulness***

Indikator *Perceived Of Usefulness* yang berarti indikator pengguna akan kebermanfaatannya suatu sistem yang secara langsung mempengaruhi kepuasan pengguna.

Indikator ini berhubungan dengan persepsi pengguna bahwa sistem informasi dapat mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, efektif dalam membantu mencari kebutuhan informasi, dan bermanfaat bagi pengguna.

**Gambar 1.3**  
**Kerangka Teoritik**



## 1.7. Hipotesa

**1.7.1.** Fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (*e-service*) Sangat Berpengaruh terhadap pengukuran tingkat efektivitas penggunaan aplikasi SIGAJAH LAMPUNG.

**1.7.2.** Pengguna aplikasi Sangat berpengaruh terhadap pengukuran tingkat efektivitas penggunaan aplikasi SIGAJAH LAMPUNG.

## **1.8. Definisi Konsep dan Operasional**

### **1.8.1. Definisi Konsep**

#### 1) Efektivitas

Konsep dari efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya untuk yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Dalam penelitian ini efektivitas digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat dari aplikasi SIGAJAH LAMPUNG terutama bagi masyarakat pengangguran di Provinsi Lampung.

#### 2) *E-service*

Konsep *E-service* merupakan penyedia layanan melalui jaringan elektronik, dan juga sebagai kunjungan awal dari homepage sampai layanan yang diminta kompleks atau produknya telah di sampaikan dan layak digunakan. *E-service* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pelayanan publik yang disediakan oleh aplikasi kepada pengguna.

#### 3) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia juga merupakan salah satu elemen yang utama dan sangat penting dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga karena sumber daya manusia merupakan sosok manusia yang memegang kendali bagi relasasi perjalanan lembaga sekaligus motor penggerak dalam mencapai tujuan (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

## 1.8.2. Definisi Operasional

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional**

Variable	Indikator
Efektivitas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ketepatan Sasaran Program</li><li>2. Sosialisasi Program</li><li>3. Pencapaian Tujuan Program</li><li>4. Pemantauan Program</li></ol>
<i>E- Service</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Inovasi Konsep Layanan</li><li>2. Inovasi Sistem Layanan</li><li>3. Inovasi Proses Layanan</li></ol>
Pengguna	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan Kualitas Sistem</li><li>2. Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan Kualitas Informasi</li><li>3. Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan Kualitas Layanan</li><li>4. Tingkat Kepuasan Pengguna Berdasarkan Indikator <i>Perceived Of Usefulness</i></li></ol>

## **1.9. Metode Penelitian**

### **1.9.1. Tipe Penelitian**

Dalam upaya untuk mengetahui seberapa jauh tingkat implemementasi e-government yang dilakukan dan melihat efektivitas yang dihasilkan dari aplikasi SIGAJAH LAMPUNG dengan memperhatikan pelayanan publik online yang dibelrikan oleh aplikasi kepada pengguna untuk mengurasi angka pengangguran yang ada di Provinsi Lampung Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan dalam mengeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain (Abdullah, 2015). Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variable yang diteliti. Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis.

Penelitian kuantitatif tentu saja tidak bisa dilepaskan dari paradigm positivism, dimana hal ini menekankan pada pengalaman sebagai sumber pengetahuan seperti behaviorisme, empirisme, sainsisme, dan naturalsime. Selain itu (Abdullah, 2015) mengatakan untuk mencapai hal tersebut penelitian kuantitatif semua obyek penelitian harus dapat direduksi menjadi sebuah fakta dan dapat diamati. Tidak mementingkan fakta sebagai makna, tetapi mementingkan fenomena yang nampak, serta bebas nilai (objektif) dengan menentang sikap subyektif.

### **1.9.2. Populasi (N) dan Sample (n)**

Menurut (Sugiyono, 2018:130) dalam (Imron, 2019) yang menjelaskan bahwa populasi dapat diartikan sebagai wilayah yang tergeneralisasi dan terdiri dari subyek/objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya untuk kemudian dipelajari yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

Pada Penelitian ini populasi dari pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung adalah 34 orang. Populasi dari pengguna aplikasi SIGAJAH LAMPUNG adalah 5.943 orang pengguna aplikasi. Berdasarkan data tersebut populasi ini merupakan data yang didapatkan dari lapangan yang disampaikan oleh salah satu pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung (Aldiva, Wawancara, 16 Maret 2023).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, supaya hasil kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, maka sampel yang diambil harus benar-benar representative, sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang ada pada populasi itu dan nantinya akan dijadikan objek dalam pengambilan data penelitian. Dalam penelitian ini penghitungan sample yang diambil dari jumlah keseluruhan pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan pengguna aplikasi SIGAJAH LAMPUNG menggunakan rumus slovin karena jumlah populasi yang banyak sehingga disederhanakan dengan rumus slovin untuk mengambil sample penelitian sebagai berikut;

Keterangan :

$n$  : ukuran sampel

$N$  : ukuran populasi

$e$  : persen ketidaktepatan karena kesalahan pengambilan sample perhitungan pengambilan sample menggunakan 10%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{5977}{1+5977(0,01)}$$

$$n = \frac{5977}{60,77} = 98,35 \text{ orang}$$

Dari hasil perhitungan jumlah sampel yang menggunakan rumus slovin peneliti mendapatkan total sample sebanyak 98 orang. Dari hasil sampel yang dapat, kemudian peneliti akan menggunakan teknik random sampling yang merupakan suatu teknik dengan mengambil sample dari populasi yang diambil secara acak. Teknik ini digunakan untuk menentukan sample dari masing-masing populasi sebagai berikut;

1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dari 34 orang akan diambil keseluruhan, dan
2. Pengguna Aplikasi SIGAJAH LAMPUNG dari 5.943 orang akan diambil 64 orang secara acak.

### **1.9.3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan peneliti sebelum melakukan penelitian dilakukan.

Observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan dan pengumpulan data yang

diperlukan dalam penelitian yang akan datang di tempat penelitian yakni di kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung dan Pengguna Aplikasi SIGAJAH LAMPUNG.

## 2. Angket/Kusioner

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari para responden penelitian, dimana setelah melakukan observasi peneliti akan membagikan kuesioner melalui google form kepada masing-masing kategori yaitu pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Pengguna Aplikasi SIGAJAH LAMPUNG.

## 3. Dokumentasi/Interview

Dokumentasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini berupa hasil dalam bentuk nilai, foto, dan teknik wawancara dengan masyarakat dan pejabat atau staf Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung yang menjalankan Aplikasi SIGAJAH LAMPUNG sebagai bentuk pendukung dalam penelitian ini.

### **1.9.4. Instrumen dan Pengukuran Data**

Dalam penyusunan instrumen penelitian digunakan model dari Rensis Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan sub indikator (Sugiyono, 2012) dalam (Ernanda, 2017). Adapun skalanya sebagai yaitu :

1. Sangat Setuju (memiliki nilai 5)
2. Setuju (memiliki nilai 4)
3. Netral (memiliki nilai 3)
4. Tidak Setuju (memiliki nilai 2)

5. Sangat Tidak Setuju (memiliki nilai 1)

### **1.9.5. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2012) yang dikutip dalam (Ernanda, 2017) teknik analisis data di dalam penelitian merupakan proses pencarian data dari lapangan, serta dokumentasi yang nantinya dapat menjawab hipotesis yang telah dirumuskan dan selanjutnya di analisis dengan metode statistic dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan SEM-PLS untuk menganalisis datanya. SEM-PLS atau Structure Equational Model-Partial Least Squares. SEM-PLS adalah metode yang memanfaatkan teknologi yakni di operasikannya dengan menggunakan alat atau media komputer. SEM dalam aplikasi untuk menghitung fenomena yang ada di lapangan serta dapat menguji hipotesis atau kebenaran yang sudah diperkirakan, sedangkan PLS pada aplikasi melihat varian yang mana dapat melakukan pengujian seperti halnya pengukuran sekaligus pengujian model pada structural (Juliandi, 2018).SEM-PLS ini dalam penelitian untuk menghitung validitas serta reliabilitas dan menguji regresi dan hipotesis.

Validitas adalah sebuah ketepatan yang dicermati dengan sebuah alat atau instrument dari penelitian untuk mengukur apa saja yang menjadi bahan penelitian dan yang dapat diukur dalam penelitian tersebut (Budiasuti & Bandur, 2018). Relibilitas adalah faktor atau alat ukur yang digunakan untuk menguji kekonsisten dari pernyataan atau jawaban dari responden dan sangat dipertimbangkan oleh peneliti dalam menganalisis, menyusun dan melaporkan hasil dari penelitiannya, realibilitas akan terus berkaitan dengan validitas. Menurut Sugiyono dalam (Febrianawati, 2018) mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas instrument (alat ukur) adalah pengguna alat ukur yang menggunakan pengukuran dan subjek yang diukur. Uji regresi merupakan satu

dari berbagai metode yang digunakan untuk menentukan sebab akibat antara beberapa variabel dalam penelitian. Sedangkan Uji Hipotesis menurut (Hendy Tannady, 2015) yang mengatakan uji hipotesis merupakan prosedur pengujian yang bertujuan dalam memutuskan dengan mempertimbangkan kekuatan sample, memberikan landasan serta keputusan pada populasinya apakah nantinya pradugaan dapat diterima atau bahkan ditolak.